

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 07 TELADAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



**OLEH
IKRIMA HAYATI
NIM. 18129181**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

HALAMAN PERSetujuan UJIAN SKRIPSI

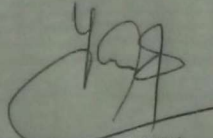
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY*
LEARNING DI KELAS IV SD NEGERI 07 TELADAN
KOTA BUKITTINGGI

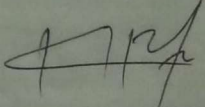
Nama : Ikrima Hayati
NIM/BP : 18129181/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui Oleh
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

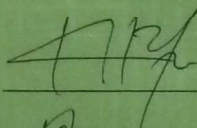
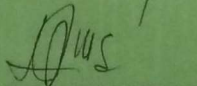
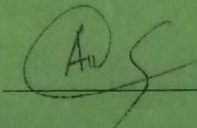

Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd
NIP. 19790911 200812 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di
Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi
Nama : Ikrima Hayati
Nim/bp : 18129181/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 01 Juni 2022

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing	: Dr. Nur Azmi Alwi, M.Pd	
2. Penguji 1	: Dra. Farida S, M.Si	
3. Penguji 2	: Ari Suriani, S.Pd, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ikrima Hayati

Nim/BP : 18129181/2018

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Bukittinggi, Mei 2022

Yang menyatakan



Ikrima Hayati

Nim.18129181

ABSTRAK

Ikrima Hayati. 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, karena proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih berpusat pada guru sehingga mengurangi keaktifan peserta didik, guru belum memberikan rangsangan untuk menggali keingintahuan peserta didik sehingga peserta didik kurang berpikir kritis dan pembelajaran menjadi tidak bermakna. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 1 kali pertemuan. Di setiap siklus tersebut meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan 20 peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi. Instrumen penelitian yaitu lembar penilaian RPP, lembar observasi, lembar tes, dan lembar nontes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil penelitian yaitu pada : a) RPP siklus I 80,68% dan siklus II 93,18%, b) Aktivitas guru pada pelaksanaan siklus I 79,68% dan siklus II 90,62%, c) Aktivitas peserta didik pada pelaksanaan siklus I 79,68% dan siklus II 90,62%, d) Penilaian hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 68,68 dan siklus II diperoleh rata-rata 83,4. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci : Model *Discovery Learning*, pembelajaran tematik terpadu, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, SPd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah banyak memberikan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Nur Azmi Alwi M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Ari Suriani SPd, M.Pd selaku dosen penguji I dan II yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada departemen PGSD FIP UNP, yang telah banyak memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Hj. Asnjar, SPd selaku kepala SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bapak Virgiawan Listanto, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi yang telah menerima peneliti dengan baik, mau berkolaborasi dan memberikan masukan selama penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Ibunda Risdanel dan ayahanda Hentri Muldi yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta selalu sabar dan kerja keras tak kenal lelah untuk memberikan do'a dan dukungan tiada henti disampaikan kepada Allah agar kesuksesan menyertai anak-anaknya.
9. Saudara serta keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan semangat kepada peneliti.
10. Teman-teman satu pembimbing secara keseluruhan yang telah memantu dan saling berbagi informasi satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seangkatan PGSD FIP UNP 2018 dan teristimewa teman-teman 18 BKT 10 yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu

peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi, Mei 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ikrima Hayati', is centered on a light green rectangular background.

Ikrima Hayati

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR BAGAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Hasil Belajar	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	16
2. Pembelajaran Tematik Terpadu	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	17
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	19
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu	21
3. Model <i>Discovery Learning</i>	22

a. Pengertian Model <i>Discovery Learning</i>	22
b. Karakteristik Model <i>Discovery Learning</i>	23
c. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	24
d. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	25
4. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i>	28
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	30
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	30
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	31
B. Kerangka Teori	33

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian	37
2. Jenis Penelitian	38
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	39
C. Subjek Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	40
1. Alur Penelitian	40
2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian	42
E. Data dan Sumber Data	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber data	46
F. Teknik Pengumpulan dan Instrumen Penelitian	46

1. Teknik Pengumpulan Data	46
2. Instrument Penelitian	48
G. Analisis Data	49
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	52
1. Siklus I Pertemuan I	52
a. Perencanaan	53
b. Pelaksanaan	56
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	90
2. Siklus I Pertemuan 2	72
a. Perencanaan	72
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	90
3. Siklus II	100
a. Perencanaan	100
b. Pelaksanaan	104
c. Pengamatan	107
d. Refleksi	119
B. Pembahasan	121
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	132

B. Saran	134
DAFTAR RUJUKAN	135

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ujian Tengah Semester	7
Tabel 2.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pemetaan Kopetensi Dasar Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 2 RPP Siklus I Pertemuan I	139
Lampiran 3 Materi Ajar	149
Lampiran 4 Media Pembelajaran	152
Lampiran 5 Lembar Kerja Peserta Didik I (LKPD) dan Kunci Jawaban	155
Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik II (LKPD) dan Kunci Jawaban ..	156
Lampiran 7 Kisi-Kisi Soal Evaluasi	160
Lampiran 8 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	171
Lampiran 9 Penilaian	173
Lampiran 10 Rekap Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I	180
Lampiran 11 Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I Pertemuan I	181
Lampiran 12 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	182
Lampiran 13 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	189
Lampiran 14 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	195
Lampiran 15 Lembar Pengamatan Observasi	201
Lampiran 16 Lembar Wawancara Guru dan Peserta Didik	202
Lampiran 17 Pemetaan Kompetensi Dasar	205
Lampiran 18 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	206
Lampiran 19 Materi Ajar	216
Lampiran 20 Media	219
Lampiran 21 Lembar Kerja Peserta Didik I	223

Lampiran 22 Lembar Kerja Peserta Didik II	226
Lampiran 23 Kisi-kisi Soal Evaluasi	228
Lampiran 24 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	234
Lampiran 25 Penilaian	239
Lampiran 26 Rekap Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II	252
Lampiran 27 Rekap Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	253
Lampiran 28 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I	254
Lampiran 29 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	255
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	262
Lampiran 31 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	268
Lampiran 32 Pemetaan Kompetensi Dasar	326
Lampiran 33 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	275
Lampiran 34 Materi Ajar	285
Lampiran 35 Media	289
Lampiran 36 Lembar Kerja Peserta Didik I	293
Lampiran 37 Lembar Kerja Peserta Didik II	295
Lampiran 38 Kisi-kisi Soal Evaluasi	228
Lampiran 39 Soal Evaluasi dan Kunci Jawaban	303
Lampiran 40 Penilaian	307
Lampiran 41 Rekap Penilaian Keterampilan Siklus II	318
Lampiran 42 Rekap Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	319
Lampiran 43 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	320
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	327

Lampiran 45 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	333
Lampiran 46 Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP	339
Lampiran 47 Rekapitulasi Pengamatan Pada Aspek Guru	340
Lampiran 48 Rekapitulasi Pengamatan Pada Aspek Peserta Didik	341
Lampiran 49 Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan II	342
Lampiran 50 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik	343
Lampiran 51 Dokumentasi Nilai	344
Lampiran 52 Dokumentasi Pembelajaran	353
Lampiran 53 Dokumentasi Surat Penelitian	356
Lampiran 54 Dokumentasi Surat Balasan Penelitian	357

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori	36
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan belajar peserta didik terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Hasil belajar peserta didik dapat meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kesesuaian tingkat penguasaan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat mencerminkan hasil belajar. Demi mendapatkan hasil belajar yang baik, tentunya guru perlu melakukan perbaikan-perbaikan pada setiap komponen dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada Sekolah Dasar (SD) dilakukan dengan menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran berdasarkan tema. Satu tema menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi pembelajaran sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan dan nilai yang memungkinkan peserta didik aktif menemukan konsep keilmuan yang bermakna. Melalui pembelajaran tematik terpadu, peserta didik diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreatifitas yang tinggi sehingga pembelajaran lebih bermakna. Sesuai pendapat Abdul (dalam Fauziah & Zaiyasni, 2021) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu lebih cenderung pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak hanya mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu, untuk menjadi sesuatu dan untuk hidup bersama. Sesuai pendapat Rusman (dalam Nuroso & Putri, 2020) pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip pembelajaran secara utuh, bermakna dan autentik.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Pembelajaran tematik terpadu menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Dan pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, akan dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (Majid, 2014).

Menurut Laurianus (dalam Zikri, Ningsi, & Miaz, 2019) peran guru dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan

aktivitas belajar dan pembimbing dalam memberikan bantuan dan arahan kepada peserta didik. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan bermakna untuk peserta didik sehingga peserta didik memiliki pemahaman terhadap konsep yang diberikan. Oleh karena itu, guru perlu menyusun pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang mengaitkan muatan pelajaran dalam satu tema dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi. Selaku pemeran utama dalam pengelolaan pembelajaran, guru harus mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Agar hasil belajar dapat meningkat, maka proses pembelajaran harus berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan proses pembelajaran tersebut tidak terlepas dari peran guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkualitas sebelum melaksanakan pembelajaran. Sejalan dengan lampiran Permendikbud No. 22 Tahun 2016 yang berisi tentang : Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Namun berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan melalui hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 22 hingga 26 September 2021 di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi pada Tema 3 (peduli terhadap makhluk hidup) Subtema 1 (hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku) dimana pada proses pembelajaran yang berlangsung kurang terlaksana secara maksimal. Meskipun guru sudah berusaha untuk memperbaiki pembelajaran seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik namun pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru selalu mencatatkan setiap materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan jawaban serta menggali dari setiap permasalahan dalam pembelajaran, akibatnya peserta didik hanya mendengarkan, mengetahui serta memahami berbagai konsep materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak adanya proses berpikir peserta didik secara kritis, kreatif dan berpikir tingkat tinggi. Guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah didalam pembelajaran sehingga menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Pengetahuan yang diperoleh dengan cara menghafal seperti ini hanya akan mampu bertahan dalam jangka waktu yang singkat, sedangkan pengetahuan yang didapat dari “menemukan sendiri” lebih bertahan lama sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Sedangkan berdasarkan wawancara terbuka pada tanggal 22 September 2021 antara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi didapatkan bahwa dalam pembelajaran guru masih bingung

memilih model pembelajaran yang bervariasi yang cocok digunakan untuk materi. Oleh karena itu, kesiapan guru dan metode penyajiannya harus diperhatikan dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang diperhatikan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan observasi tersebut, secara umum proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi belum terlaksana dengan baik, peneliti melihat adanya fenomena yang ditemukan dalam proses pembelajaran diantaranya; (1) guru belum melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas peserta didik karena guru masih menjadi pusat dalam pembelajaran (*teacher centered*), sehingga peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. (2) guru belum mengaitkan pelajaran dengan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik kurang menguasai konsep materi pelajaran. (3) guru kurang memberikan rangsangan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik kurang berfikir kritis dalam pembelajaran karena belum adanya rangsangan. (4) guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik kurang semangat dalam pembelajaran dan hanya sedikit peserta didik yang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru. (5) guru belum mengembangkan penyusunan RPP karena hanya berpatokan kepada buku guru tanpa menganalisis terlebih dahulu terbukti dengan RPP guru yang masih berupa RPP satu lembar sesuai

langkah-langkah pada buku guru, sehingga pembelajaran kurang bermakna dan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut, menimbulkan beberapa dampak pada peserta didik, yaitu: 1) peserta didik menjadi objek yang bersifat pasif hanya mendengar dan menghafal serta menyimak pengetahuan yang ditransfer oleh guru, 2) peserta didik kurang memahami konsep yang dijabarkan sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna, 3) kurangnya minat belajar peserta didik, 4) kurangnya kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta tidak dapat mengembangkan kemampuannya untuk secara aktif untuk membangun pengetahuan sendiri, 5) peserta didik belum bisa menemukan makna pelajarannya dalam mencapai ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan wawancara terbuka pada tanggal 25 September 2021 antara peneliti dengan peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi didapatkan bahwa dalam pembelajaran masih banyak peserta didik yang salah dalam menjawab soal dikarenakan peserta didik kurang paham dengan konsep materi pelajaran. Saat peneliti menanyakan kepada salah satu peserta didik tentang materi pelajaran peserta didik ragu-ragu untuk menjawabnya dengan alasan sudah lupa. Oleh karena itu, kesiapan peserta didik juga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, mengakibatkan hasil belajar tematik terpadu peserta didik masih rendah dan belum memenuhi syarat KBM (Kriteria Batas Minimum) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Dalam hal

ini KBM yang ditetapkan dari 5 mata pelajaran tematik terpadu pada kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah 75. Hal ini terbukti dari hasil nilai ujian tengah semester pembelajaran tematik terpadu kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi tahun pelajaran 2021/2022 belum mencapai ketentuan belajar sebagaimana yang ditetapkan. Rendahnya hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Pembelajaran Tematik terpadu Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi

No	Nama Peserta Didik	PPKn	B . Indo	IPA	IPS	SBdP
1.	AA	65	90	77	84	79
2.	APB	80	86	79	95	81
3.	AF	95	57	62	54	93
4.	APF	80	82	80	83	65
5.	APF	71	60	62	61	85
6.	DYP	63	86	66	64	63
7.	DAB	68	53	82	55	87
8.	DAI	27	32	59	34	17
9.	FA	65	59	61	66	40
10.	FR	67	77	63	82	56
11.	GNR	60	66	76	90	68
12.	IKL	89	75	72	70	65
13.	JAS	64	65	71	72	69
14.	KK	75	68	87	67	75
15.	KJ	62	87	67	88	70
16.	LM	65	67	66	52	73
17.	MIM	75	71	69	83	74
18.	NAF	77	66	53	78	91
19.	SD	69	72	79	57	87
20.	VVV	78	70	57	65	55
	Jumlah	1.395	1.389	1.388	1.400	1.393
	KBM	75	75	75	75	75
	Nilai Tertinggi	95	90	87	95	93
	Nilai Terendah	27	32	53	34	17

Sumber : Data dari guru kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi.

Dari tabel 1, dapat dijelaskan bahwa nilai pengetahuan masing-masing mata pelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi belum mencapai KBM (Kriteria Batas Minimum). Pada mata pelajaran PPKn terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik. Pada mata pelajaran IPA terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik. Untuk mata pelajaran IPS terdapat 13 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik. Sedangkan pada mata pelajaran SBdP terdapat 12 orang peserta didik yang belum tuntas dari 20 orang peserta didik. Yang mana KD terendah pada setiap mata pelajaran yang diamati adalah : KD 3.2 pada PPKn, KD 3.3 pada Bahasa Indonesia, KD 3.6 pada IPA, KD 3.1 pada IPS dan KD 3.3 pada SBdP.

Berdasarkan penyajian data pada tabel 1, perlu dilakukan suatu tindakan guru untuk memperbaiki cara mengajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru harus memilih model yang tepat, karena dapat membantu guru merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti pendapat Trianto (dalam Fauziah & Zaiyasni, 2021) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merancang dan melaksanakan

pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Enjoni (dalam Khrisna, Alwi, Perdana dan Padang, 2021) model pembelajaran adalah kerangka acuan yang mewujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran harus sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik dan dapat memberikan rangsangan yang membuat peserta didik mampu berfikir kritis dan berperan aktif dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti adalah model *Discovery Learning*. Karena model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif menemukan sendiri fakta dan konsep dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Seperti menurut Saifuddin (dalam Kristin, Firosalia, 2016) Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang lebih sering meminta peserta didik melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga menghasilkan output berupa kesimpulan dari hasil tindakan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hosman (dalam Fauziah & Zaiyasni, 2021 : 79) “*Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah terlupakan”. Melalui model ini peserta didik diajak untuk menemukan sendiri apa yang dipelajari untuk kemudian dapat diketahui

maknanya. Dengan model *Discovery Learning* peserta didik dapat memahami konsep, arti dan keterkaitan melalui proses pembelajaran hingga sampai kepada sebuah kesimpulan.

Selain itu, model *Discovery Learning* juga dikenal dengan pembelajaran yang mengembangkan keaktifan peserta didik karena berorientasi pada proses dan mengarahkan sendiri peserta didik pada penemuan kesimpulan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran dan mengembangkan belajar berpikir kritis dalam diri peserta didik. Seperti yang dijelaskan Burner (dalam Sakinah, Windiyani & Novita, 2020) *Discovery Learning* adalah model konstruksional kognitif yang menekankan pentingnya pemahaman pada apa yang dipelajari dan memerlukan keaktifan dalam belajar sebagai dasar adanya pemahaman yang benar (*true understanding*) serta meningkatkan proses berfikir induktif.

Model *Discovery Learning* dipilih karena memiliki kelebihan dapat membuat sebuah transformasi belajar yang berbasis aktivitas pada peserta didik sehingga meningkatkan keterampilan dan memudahkan peserta didik mengingat materi pelajaran karena peserta didik sendiri yang menemukan konsep pembelajaran. Deni & Din (dalam Fauziah dan Zaiyasni, 2021) merumuskan kelebihan model *Discovery Learning* meliputi : (a) membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan; (b) kompetensi yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer kompetensi selanjutnya; (c) menumbuhkan

rasa senang peserta didik; (d) peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya; (e) mengarahkan kegiatan belajar sendiri; (f) membantu peserta didik memperkuat konsep dirinya; (g) membantu peserta didik menghilangkan keraguan; (h) peserta didik akan mengerti konsep dasar dan ide-ide secara lebih baik.

Kelebihan berikutnya yaitu : (i) membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru; (j) mendorong peserta didik berfikir dan belajar atas inisiatif sendiri; (k) mendorong peserta didik berfikir dengan intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri; (l) memberikan keputusan yang bersifat intrinsik tanpa terpengaruh keterlambatan dari teman-temannya; (m) situasi proses belajar menjadi lebih dinamis; (n) proses belajar meliputi semua aspek yang dimiliki peserta didik; (o) meningkatkan tingkat penghargaan pada peserta didik; (p) peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; dan (q) dapat mengembangkan bakat dan kecepatan individu sesuai dengan potensi masing-masing.

Model *Discovery Learning* ini juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena peserta didik mampu memahami sendiri konsep materi dengan baik dan model ini dalam prosesnya menggunakan kegiatan pengalaman langsung, sehingga hasil belajar peserta didik pun akan meningkat. Dalam model ini peserta didik melakukan penemuan pembelajaran sendiri dan pembelajaran dilakukan secara aktif sehingga akan memberikan hasil yang paling baik serta akan lebih bermakna. Hal ini bisa

dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Sry Rahayu Ningsih, Yalvelma Miaz, dan Ahmad Zikri yang berjudul Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar (2019), Lilik Nurendah Putri & Harto Nuroso yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri (2020), yang memberitahukan bahwa contoh *Discovery Learning* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan permasalahan yang timbul serta solusi untuk mengatasinya yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 07 Teladan Bukittinggi.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi?”

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka rumusan masalah dapat dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi.”

Oleh sebab itu, peneliti merincikan tujuan penelitian secara khusus untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi.

3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini merupakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 07 Teladan Kota Bukittinggi.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran tematik terpadu serta syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.
2. Guru, sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran.
3. Kepala sekolah, dapat menjadi suatu pembaharuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model *Discovery Learning*.